

## Peningkatan Sikap Rasa Ingin Tahu dan Prestasi Belajar Matematika Melalui Model Pembelajaran Matematika Realistik

Sri Muryaningsih

PGSD Universitas Muhammadiyah Purwokerto, INDONESIA

srimuryaningsih@ump.ac.id

---

### Article History

#### Historical Articles

Be accepted:

January 2020

Be accepted:

Mart 2020

Issued:

Juny 2020

---

Keywords:

curiosity; mathematics

learning achievement;

realistic mathematics

learning model.

---

### Abstrak

*This study aims to improve the attitude of curiosity and student achievement in mathematics subjects through realistic mathematics learning models. This type of research is Classroom Action Research (CAR) which consists of two cycles, one cycle consisting of two meetings. The subject of the research was the fifth grade students of SD UMP. The stages of the activities of each cycle consist of planning, action, observation and reflection. Curiosity data collection using the student's curiosity observation sheet while for collecting student achievement data using an evaluation sheet provided at the end of each meeting. Based on the results of the study show a realistic mathematics learning model (PMR) can improve the attitude of curiosity and student achievement in the material around and flat area in class IV SD UMP.*

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik mata pelajaran matematika melalui model pembelajaran matematika realistik. Jenis Penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri dari dua siklus, satu siklus terdiri dari dua kali pertemuan. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas V SD UMP. Tahapan kegiatan setiap siklus terdiri atas perencanaan (planning), Pelaksanaan tindakan (action), Observasi (observing) dan Refleksi (Reflecting). Pengumpulan data rasa ingin tahu dengan menggunakan lembar observasi rasa ingin tahu peserta didik sedangkan untuk mengumpulkan data prestasi belajar peserta didik dengan menggunakan tes yang diberikan pada setiap akhir pertemuan. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan model pembelajaran matematika realistik (PMR) dapat meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar pada kelas IV SD UMP.*

---

### A. Pendahuluan

Pendidikan mempunyai posisi yang sangat penting dalam rangka peningkatan kualitas sumber daya manusia. Hal ini dilakukan untuk mencetak manusia-manusia yang berkualitas, cerdas serta membentuk karakter peserta didik yang

dapat bersaing di masa yang akan datang. Pendidikan dilakukan dari kelas dasar hingga perguruan tinggi. Ada 18 karakter yang dikembangkan oleh pemerintah menurut Pusat Penilaian Pendidikan (2018: 14), salah satu karakter yang dikembangkan adalah rasa ingin tahu. Rasa ingin tahu

adalah perilaku yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajari dilihat, dan didengar.

Hasil observasi dan wawancara kepada guru kelas yang telah dilakukan peneliti pada peserta didik SD UMP, terdapat masalah rasa ingin tahu yang dimiliki peserta didik masih rendah. Hal ini dibuktikan dengan peserta didik yang pasif dalam menanyakan materi yang dipelajari. Sikap pasif dalam bertanya termasuk dalam indikator rasa ingin tahu.

Rasa ingin tahu peserta didik yang terdiri dari 4 indikator dalam Muryaningsih (2018:235) adalah:

1. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran.
2. Membaca dan mendiskusikan materi.
3. Bertanya beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru diketahui.
4. Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas

Rasa ingin tahu pada peserta didik berpengaruh pada hasil belajar. Khususnya pada hasil belajar aspek kognitif. Hasil belajar aspek kognitif sering disebut prestasi belajar. Prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh setelah mengikuti proses pembelajaran berupa penguasaan pengetahuan, kemampuan dan keterampilan yang dapat dibuktikan dengan menggunakan tes. Mulyasa (2013:189) berpendapat prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh seseorang setelah menempuh kegiatan belajar, sedangkan belajar pada hakekatnya merupakan usaha sadar yang dilakukan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya. Hasil yang diperoleh dari belajar dapat dilihat dari prestasi belajar peserta didik.

Pendekatan matematika realistik merupakan suatu pendekatan belajar matematika yang dikembangkan untuk

mendekatkan matematika kepada peserta didik. Masalah-masalah nyata dalam kehidupan sehari-hari yang dimunculkan sebagai titik awal pembelajaran matematika. Pembelajaran matematika realistik tidak menempatkan matematika sebagai produk jadi, melainkan proses (*guided reinvention*). Selaras dengan pendapat-pendapat para ahli di atas menurut Freudenthal (1992) dalam Webb David. C (2011) di The Netherlands dalam *Journal of Mathematics Education at Teachers College* Volum 2 Spring–Summer 2011, dengan judul “*Design Research in the Netherlands: Introducing Logarithms*”. Berisi Hasil penelitian di jurnal tersebut bertujuan mengembangkan peserta didik terhadap materi logaritma yang digunakan dalam prinsip desain pembelajaran matematika realistik (PMR). Hal ini dimaksudkan untuk menunjukkan bahwa “realistik” aspek RMR bukan hanya karena hubungannya dengan konteks dunia nyata, tetapi hal ini berkaitan dengan penekanan bahwa RMR menempatkan pada menawarkan situasi peserta didik mengenai permasalahan yang dibayangkan.

Beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa pendekatan matematika ini bukan tempat memindahkan matematika dari guru kepada peserta didik, melainkan tempat peserta didik menemukan kembali ide dan konsep matematika melalui eksplorasi masalah-masalah nyata. Karena itu, peserta didik tidak dipandang sebagai penerima pasif, tetapi harus diberi kesempatan untuk menemukan kembali ide dan konsep matematika di bawah bimbingan guru.

Pengertian pendekatan matematika realistik Indonesia menurut Shadiq dan Mustajab (2010: 7), merupakan suatu pendekatan pembelajaran matematika yang mengungkapkan pengalaman dan kejadian yang dekat dengan peserta didik sebagai sarana untuk memahami persoalan matematika. Matematika realistik menurut

Wijaya (2012: 20), banyak pihak yang menganggap bahwa pendidikan matematika realistik adalah suatu pendekatan pembelajaran matematika yang harus selalu menggunakan masalah sehari-hari.

Berdasarkan pada permasalahan yang ada, maka tujuan penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: untuk meningkatkan sikap rasa ingin tahu dan meningkatkan prestasi belajar matematika peserta didik Kelas V SD UMP dapat ditingkatkan melalui Model Pembelajaran Realistik (PMR).

## B. Metode

Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dilaksanakan di kelas V SD UMP pada tahun ajaran 2017-2018 yang dilaksanakan dalam dua siklus. Dua siklus yang dilaksanakan terdiri dari siklus I dengan 2 pertemuan, dan siklus II dengan 2 pertemuan. Setiap siklus yang terdiri dari dua pertemuan sehingga jumlah keseluruhan adalah empat pertemuan. Alokasi waktu setiap pertemuan adalah 3 x 35 menit. Kemmis dan Mc Taggart dalam Huda (2015: 48-49), dijelaskan bahwa di dalam satu siklus atau putaran terdiri dari empat komponen yaitu perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), observasi (*observing*) dan refleksi (*reflecting*).

Penelitian tindakan kelas dilaksanakan secara berkolaborasi dengan guru kelas V SD UMP dan teman sejawat. Pelaksanaan penelitian tindakan kelas yang dilakukan untuk mengetahui rasa ingin tahu dan prestasi belajar peserta didik dalam pembelajaran. Data ingin tahu diperoleh melalui observasi dan data prestasi belajar diperoleh dari hasil tes setiap akhir siklus. Setiap pelaksanaan tindakan atau setiap pertemuan dilakukan observasi rasa ingin tahu peserta didik dan observasi aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran.

Analisis data dalam penelitian tindakan kelas bertujuan untuk memperoleh

data kepastian apakah terjadi perbaikan atau peningkatan sebagaimana yang diharapkan. Adapun rincian cara analisis data dari teknik tes dan non tes adalah sebagai berikut:

1. Tes untuk mengukur prestasi peserta didik pada materi keliling dan luas bangun datar yang dilakukan pada setiap pertemuan di tiap siklusnya. Data yang diperoleh dari tes hasil belajar dianalisis dengan melihat ketuntasan belajarnya. Suatu kelas disebut telah tuntas belajar apabila di kelas tersebut telah terdapat 85% yang mencapai daya serap 65% (Usman, 2010: 64).

Untuk menghitung ketuntasan belajar peserta didik menggunakan rumus:

$$KB = \frac{T}{Tt} \times 100\%$$

Keterangan:

KB = Ketuntasan Belajar

T = Jumlah skor yang diperoleh peserta didik

Tt = Jumlah skor total

(Trianto, 2011: 241)

$$\bar{X} = \frac{\sum x}{N}$$

Ket :

$\bar{X}$  = rata – rata

$\sum x$  = Jumlah seluruh skor

N = Banyaknya objek siswa

(Sudjana. 2013 :109).

2. Observasi rasa ingin tahu peserta didik Penskoran untuk skala penilaian dan kriteria penilaian yang digunakan dengan lembar observasi terhadap rasa ingin tahu peserta didik dan lembar observasi aktivitas guru pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1 = Kurang

2 = Cukup

3 = Baik

4 = Sangat baik

Untuk menganalisa data yang diperoleh dari lembar observasi rasa ingin tahu dan lembar observasi aktivitas guru, menggunakan persentase dengan rumus:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100\%$$

Keterangan:

NP = Nilai persen yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh

SM = Skor maksimum

100 = Bilangan tetap  
(Purwanto, 2010: 102)

### C. Hasil dan Pembahasan

#### 1. Hasil Pelaksanaan Siklus I

##### a. Hasil Perencanaan

Hasil perencanaan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I yang terdiri dari pertemuan 1 dan pertemuan 2 memiliki alokasi waktu 3 x 35 menit. Pertemuan 1 Rabu, 22 November 2017 pukul 07.00 – 08.45 materi yang disampaikan adalah tentang menentukan keliling dan luas bangun persegi dan persegi panjang, pada pertemuan kedua pada hari Jumat, 24 November 2017 pukul 07.00 – 08.45 materi yang disampaikan adalah penyelesaian masalah menggunakan keliling dan luas persegi dan persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diikuti oleh seluruh peserta didik kelas V yaitu dengan jumlah 27 peserta didik. Pelaksanaan siklus I sesuai dengan perencanaan yang telah dibuat.

##### b. Hasil Pelaksanaan

Langkah-langkah pembelajaran siklus I adalah sebagai berikut:

##### 1. Kegiatan awal

a. Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, dan mengisi daftar hadir peserta didik.

b. Guru mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran

c. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

##### 2. Kegiatan inti

a. Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang dikaitkan dengan permasalahan kontekstual yang peserta didik alami dalam kehidupan sehari-hari.

b. Guru menjelaskan materi mengenai materi keliling dan luas bangun datar berbantu media benda kongkrit dalam bentuk kertas, papa, ubin, papan tulis dan lain-lain.

c. Peserta didik menyimak penjelasan dari guru.

d. Guru membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik.

e. Dalam strategi pembagian kelompok peserta didik dibagikan kartu yang bertuliskan nama binatang, dan yang mendapatkan kartu yang sama akan menjadi satu kelompok.

f. Peserta didik dibagikan LKS berunding bersama kelompoknya untuk menyelesaikan masalahnya dengan caranya sendiri.

g. Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal tersebut.

h. Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan peserta didik, guru mengarahkan peserta didik dan memberi saran.

i. Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam kelompok kecil dibandingkan dengan diskusi kelas

j. Peserta didik diarahkan untuk aktif dan menanggapi setiap pendapat dari kelompok, dalam diskusi ini untuk memicu agar peserta didik aktif dan rasa ingi tahunya meningkat setiap peserta didik yang berpendapat di

dalam kelompoknya akan mendapatkan bintang yang nantinya akan di tulis nama pada setiap bintang tersebut begitu pula sebaliknya apabila terdapat peserta didik yang menanggapi jawaban temanya dengan betul akan diberikan bintang sebagai penghargaan bahwa peserta didik tersebut sudah berani dan mencoba menggali rasa ingin tahu pada dirinya.

- k. Guru mengarahkan dan menarik kesimpulan dan menegaskan jawaban yang di paparkan oleh setiap kelompok.
- 3. Kegiatan penutup

Kegiatan akhir ini, guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan berkaitan dengan materi luas dan keliling bangun persegi dan persegi panjang. Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

c. Hasil Observasi

1. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu peserta didik pada siklus I memperoleh rata-rata kriteria cukup dengan total skor rata-rata 2,5. Indikator rasa ingin tahu yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik adalah:

- a. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, hal ini masih rendah. Karena peserta didik hanya mengandalkan buku yang digunakan oleh guru dan buku yang ada di kelas.
- b. Membaca dan mendiskusikan gejala alam yang terjadi, jika ada contoh soal yang diberikan peserta didik kurang meresponnya dengan berdiskusi.

Indikator tersebut masih sangat rendah jika dibandingkan dua indikator yang lainnya. Hasil observasi aktivitas peserta didik dalam pembelajaran

menggunakan pendekatan matematika realistik pada siklus I dengan materi keliling dan luas persegi dan persegi panjang menunjukkan bahwa dalam proses pembelajaran menghasilkan kriteria akitivas peserta didik cukup. Sebagian besar peserta didik masih kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran. Peserta didik yang aktif hanya beberapa peserta didik yang pandai saja. Kegiatan peserta didik dalam memperhatikan penjelasan guru yang paling baik diantara kategori yang lainnya. Kategori yang baik dikarenakan peserta didik yang masih kurang berani untuk mengeluarkan ide ataupun mengkomunikasikan gagasan yan dimiliki oleh peserta didik sendiri. Peserta didik kurang aktif dalam melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah berlangsung.

2. Prestasi belajar

Analisis data hasil tes siklus I yang terdiri dari dua pertemuan, namun tes evaluasi hanya diadakan pada akhir siklus saja. Materi tes evaluasi pada akhir siklus I yaitu mengenai keliling dan luas persegi dan persegi panjang serta penyelesaian masalahnya. Hasil dari tes evaluasi siklus I pada tabel 1 berikut:

Tabel 1 Hasil Tes Evaluasi Siklus I Prestasi Belajar

	Jumlah Peserta didik	Present ase (%)
Nilai > 70	17	62,96
Nilai ≤ 70	10	37,03
Tuntas Belajar	17	62,96
Tidak Tuntas Belajar	10	37,03
Jumlah	27	
KetuntasanKlasi	62,96	

Berdasarkan tabel 1 hasil tes evaluasi siklus I dapat diperoleh dengan ketuntasan yang didapat sebanyak 17

peserta didik, 10 peserta didik yang lain masih belum memenuhi KKM. Ketuntasan secara klasikal adalah 62,96%. Berarti masih perlu dilakukan tindakan pada siklus berikutnya, agar mencapai indikator keberhasilan dalam penelitian.

d. Hasil Refleksi

Tahap refleksi merupakan tahap tindak lanjut dari observasi yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Refleksi digunakan untuk memperbaiki segala kekurangan yang telah dilakukan dalam proses pembelajaran pada siklus I. Refleksi dalam siklus I digunakan untuk membuat perencanaan dalam siklus II, agar dalam siklus II mengalami peningkatan dari pada siklus I.

1. Rasa Ingin tahu peserta didik

Indikator rasa ingin tahu yang masih perlu ditingkatkan oleh peserta didik adalah:

- a. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, hal ini masih rendah. Karena peserta didik hanya mengandalkan buku yang digunakan oleh guru dan buku yang ada di kelas.
- b. Membaca dan mendiskusikan gejala alam yang terjadi, jika ada contoh soal yang diberikan peserta didik kurang meresponnya dengan berdiskusi.

Indikator tersebut masih rendah jika dibandingkan dua indikator yang lainnya. Sehingga pada siklus II perlu adanya perbaikan dan bimbingan guru untuk lebih baik lagi.

2. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar peserta didik yang menghasilkan ketuntasan 17 peserta didik dari jumlah keseluruhan

peserta didik yaitu 27 dalam materi menentukan keliling dan luas persegi dan persegi panjang dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Setelah melakukan refleksi, upaya yang dilakukan untuk siklus selanjutnya adalah untuk lebih memperhatikan peserta didik yang belum paham terhadap materi. Guru untuk lebih memberikan fasilitas peserta didik agar dapat mengeluarkan ide yang dimiliki, sehingga peserta didik akan aktif dan kreatif dalam mengerjakan soal. Guru lebih banyak memberikan contoh soal dalam pembelajaran agar peserta didik lebih paham dengan materi yang diajarkan, sehingga mudah diingat.

Refleksi pada siklus I dapat ditarik kesimpulan mengenai beberapa kekurangan dalam proses pembelajaran. Guru kurang memfasilitasi peserta didik untuk dapat menemukan ide atau pengetahuannya sendiri dalam memecahkan masalah, sehingga kreativitas peserta didik tidak muncul sepenuhnya. Peserta didik yang kurang aktif dalam memecahkan masalah dengan cara sendiri. Akhir kegiatan dalam menarik kesimpulan dan melakukan refleksi selama proses pembelajaran masih didominasi oleh guru.

Temuan yang muncul pada siklus I adalah perlu adanya media yang dapat digunakan secara kelompok dan klasikal. Walaupun sudah ada materi dalam power point dan buku, tetap diperlukan media konkrit dalam materinya.

Rencana perbaikan dalam siklus I untuk siklus II adalah guru lebih memfasilitasi dan membimbing peserta didik untuk menggali ide

kreativitas peserta didik dalam memecahkan masalah. Peserta didik lebih aktif dalam mengkomunikasikan gagasan dalam berkelompok dengan bimbingan guru. Guru lebih mengaktifkan peserta didik dalam mencari alternatif penyelesaian yang lain. Guru harus melakukan tanya jawab dalam menarik kesimpulan dan refleksi selama proses pembelajaran sehingga peserta didik ikut serta menarik dan merangkum kesimpulan. Serta adanya media pembelajaran konkrit bangun datar yang digunakan sebagai contoh dalam mencari keliling dan luas.

## **2. Hasil Pelaksanaan Siklus II**

### **a. Hasil Perencanaan Siklus II**

Hasil perencanaan siklus II Pertemuan 1 dilaksanakan sesuai dengan jadwal pelajaran yaitu Hari Rabu, 29 November 2017 pada pukul 07.00 – 08.45. Pertemuan 2 dilaksanakan sesuai dengan jadwal pula yaitu pada Hari Jumat, 1 Desember 2017, pembelajaran berlangsung selama pukul 07.00 – 08.45. Pokok bahasan yang dilaksanakan dalam siklus II, untuk pertemuan 1 yaitu mengenai materi menentukan keliling dan luas segitiga dan jajargenjang. Pertemuan 2 materi mengenai penyelesaian masalah yang berkaitan dengan keliling dan luas segitiga dan jajargenjang.

### **3. Hasil Pelaksanaan Siklus III**

Langkah-langkah pembelajaran siklus II adalah sebagai berikut:

#### **a. Kegiatan awal**

- 1) Guru membuka pelajaran dengan mengucapkan salam, berdo'a, dan mengisi daftar hadir peserta didik.
- 2) Guru mengkondisikan peserta didik agar siap melaksanakan pembelajaran
- 3) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.

#### **b. Kegiatan inti**

- 1) Guru melakukan apersepsi dengan menghubungkan materi yang dikaitkan

dengan permasalahan kontekstual yang peserta didik alami dalam kehidupan sehari-hari.

- 2) Guru menjelaskan materi mengenai materi mengidentifikasi sifat bangun ruang sesuai apa yang sudah diamati oleh peserta didik yang dibantu oleh media benda kongkrit.
- 3) Peserta didik menyimak penjelasan dari guru.
- 4) Guru membagi peserta didik ke dalam 7 kelompok, masing-masing kelompok terdiri dari 6-7 peserta didik.
- 5) Dalam strategi pembagian kelompok peserta didik dibagikan kartu nama binatang yang nantinya akan menjadi teman kelompok.
- 6) Peserta didik dibagikan LKS berunding bersama kelompoknya untuk menyelesaikan masalahnya dengan caranya sendiri.
- 7) Guru memberikan kebebasan peserta didik untuk mengerjakan dan menyelesaikan soal tersebut.
- 8) Guru berkeliling untuk melihat pekerjaan peserta didik, guru mengarahkan peserta didik dan memberi saran.
- 9) Membandingkan dan mendiskusikan jawaban dalam kelompok kecil dibandingkan dengan diskusi kelas
- 10) Peserta didik diarahkan untuk aktif dan menanggapi setiap pendapat dari kelompok, dalam diskusi ini untuk memicu agar peserta didik aktif dan rasa ingi tahunya meningkat setiap peserta didik yang berpendapat di dalam kelompoknya akan mendapatkan bintang yang nantinya akan di tulis nama pada setiap bintang tersebut begitu pula sebaliknya apabila terdapat peserta didik yang menanggapi jawaban temanya dengan betul akan diberikan bintang sebagai penghargaan bahwa peserta didik tersebut sudah berani dan mencoba menggali rasa ingin tahu pada dirinya.

11) Guru mengarahkan dan menarik kesimpulan dan menegaskan jawaban yang di paparkan oleh setiap kelompok.

c. Kegiatan penutup

- 1) Kegiatan akhir ini, guru dan peserta didik membuat kesimpulan bersama-sama mengenai pembelajaran yang sudah dilakukan.
- 2) Guru menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.
- 3) Kegiatan pembelajaran ditutup dengan do'a dan salam.

4. Hasil Observasi Siklus II

a. Rasa Ingin Tahu Peserta didik

Rasa ingin tahu peserta didik pada siklus II memperoleh rata-rata 3,25 dengan kriteria baik. Hal ini meningkat karena peserta didik pada siklus II mengalami kenaikan menjadi lebih baik dari siklus I.

b. Prestasi belajar

Analisis data hasil tes siklus II yang terdiri dari dua pertemuan, namun tes evaluasi hanya diadakan pada akhir siklus saja. Materi tes evaluasi pada akhir siklus II yaitu mengenai keliling dan luas segitiga dan jajar genjang serta penyelesaian masalahnya. Hasil dari tes evaluasi siklus II pada tabel 2 berikut:

Tabel 2 Hasil Tes Evaluasi Siklus II

Prestasi Belajar	Jumlah Peserta didik	Presentase
Nilai > 70	23	85,18
Nilai ≤ 70	4	14,81
Tuntas Belajar	23	85,18
Tidak Tuntas Belajar	4	14,81
Jumlah Peserta didik	27	
Ketuntasan Secara Klasikal	85,18%	

Berdasarkan tabel 2 hasil tes evaluasi diperoleh dengan ketuntasan prestasi belajar pada siklus II yang

didapat sebanyak 23 peserta didik. Rata-rata yang diperoleh pada siklus II meningkat dari siklus I sebanyak 85,18%. Nilai tertinggi yang didapat pada tes evaluasi akhir siklus II peserta didik kelas V adalah 100. Hanya 4 peserta didik yang tidak tuntas.

5. Hasil Refleksi Siklus II

Hasil dari pelaksanaan siklus II dapat disimpulkan pelaksanaan penelitian dapat dihentikan, karena hasil observasi dari kegiatan pembelajaran siklus II telah mencapai indikator keberhasilan. Hasil penelitian tindakan kelas dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II di kelas V pelajaran matematika pada materi pokok keliling dan luas bangun datar berdasarkan observasi dan data yang diperoleh mengalami peningkatan dan telah sesuai dengan indikator keberhasilan. Hasil penelitian selama dua siklus adalah sebagai berikut:

1. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu peserta didik yang terdiri dari 4 indikator Rasa ingin tahu peserta didik yang masih dalam kategori cukup adalah: bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, hal ini masih rendah. Karena peserta didik hanya mengandalkan buku yang digunakan oleh guru dan buku yang ada di kelas.

Peningkatan rasa ingin tahu peserta didik terjadi dari kriteria cukup menjadi kriteria baik. Temuan selama proses pembelajaran peningkatan rasa ingin tahu peserta didik tidak terlepas dari aktivitas guru yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan memandu peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memberikan dorongan kepada



peserta didik untuk membuka buku selain buku pelajaran dan mencari informasi lain di luar yang disampaikan guru.

Rasa ingin tahu yang baik perlu dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh tim Kemendiknas (2010: 10) yang mendefinisikan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

2. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar matematika peserta didik diperoleh melalui tes lembar evaluasi peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Rekapitulasi nilai evaluasi peserta didik pada pelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar dilihat pada tabel 3 berikut ini:

Tabel 3 Prestasi belajar peserta didik

Pencapaian	Silkus	
	I	II
Yang tuntas KKM	17	23
Yang belum tuntas KKM	10	4
Ketuntasan Klasikal	62,96%	85,18%

Tabel 3 prestasi belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 62,96% dikarenakan peserta didik yang tuntas KKM

sudah cukup banyak namun belum mencapai indikator keberhasilan. Sebanyak 10 peserta didik yang belum tuntas KKM mengakibatkan dilanjutkannya siklus II pada penelitian. Ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 85,18% peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 70. Prestasi belajar pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan guru dalam memberikan pembelajaran memberikan perhatian lebih pada peserta didik yang prestasi belajarnya kurang pada siklus sebelumnya. Guru lebih banyak lagi memberikan soal yang riil pada peserta didik agar peserta didik lebih terbiasa dalam mengerjakan soal. Guru juga memperbaiki semua kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat pada siklus II. Hal ini sejalan dengan pendapat dari Susanto (2016: 205) pembelajaran realistik merupakan salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal real (nyata).

2. Pembahasan

Hasil penelitian tindakan kelas dari pelaksanaan siklus I sampai siklus II di kelas V pelajaran matematika pada materi pokok keliling dan luas bangun datar berdasarkan observasi dan data

yang diperoleh mengalami peningkatan. Hasil penelitian selama dua siklus adalah sebagai berikut:

#### A. Rasa Ingin Tahu

Rasa ingin tahu peserta didik yang terdiri dari 4 indikator Rasa ingin tahu peserta didik dalam Muryaningsih (2018:235) adalah:

1. Bertanya atau membaca sumber di luar buku teks tentang materi yang terkait dengan pelajaran, hal ini masih rendah. Karena peserta didik hanya mengandalkan buku yang digunakan oleh guru dan buku yang ada di kelas.
2. Membaca dan mendiskusikan gejala alam yang terjadi, jika ada contoh soal yang diberikan peserta didik kurang meresponnya dengan berdiskusi.
3. Bertanya beberapa peristiwa alam, sosial, budaya, ekonomi, politik, teknologi yang baru didengar. Peserta didik merasa malu untuk bertanya sesuatu yang baru diketahuinya.
4. Bertanya tentang sesuatu yang terkait dengan materi pelajaran tetapi di luar yang dibahas di kelas

Peningkatan rasa ingin tahu peserta didik terjadi dari kriteria cukup menjadi kriteria baik. Selama proses pembelajaran peningkatan rasa ingin tahu peserta didik tidak terlepas dari aktivitas guru yang selalu memberikan bimbingan, motivasi, dan memandu peserta didik selama proses pembelajaran. Guru memberikan dorongan kepada peserta didik untuk membuka buku selain buku pelajaran dan mencari informasi lain di luar yang disampaikan guru.

Temuannya adalah peserta didik dapat lebih memahami materi

dengan adanya media konkrit yang digunakan guru dalam pembelajaran. Pada saat pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan benda seperti buku, kertas, meja untuk menghitung luas dan keliling bangun datar

Rasa ingin tahu yang baik perlu dimiliki oleh setiap peserta didik agar dapat menghasilkan prestasi yang baik. Hal ini senada dengan yang disampaikan oleh tim Kemendiknas (2010: 10) yang mendefinisikan rasa ingin tahu adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.

#### B. Prestasi belajar peserta didik

Prestasi belajar matematika peserta didik diperoleh melalui tes evaluasi peserta didik yang dilakukan pada setiap akhir siklus. Rekapitulasi nilai evaluasi peserta didik pada pelajaran matematika pada materi keliling dan luas bangun datar dilihat pada tabel 4 berikut ini:

Tabel 4 Prestasi belajar peserta didik

Pencapaian	Silkus	
	I	II
Yang tuntas	17	23
Yang belum tuntas	10	4
Ketuntasan Klasikal	62,96%	85,18%

Tabel 4 prestasi belajar peserta didik menunjukkan adanya peningkatan prestasi belajar matematika pada materi keliling dan luas bangun datar dengan menggunakan pendekatan matematika realistik. Ketuntasan klasikal pada siklus I hanya mencapai 62,96% dikarenakan peserta didik yang tuntas KKM sudah cukup banyak namun belum mencapai

indikator keberhasilan. Sebanyak 10 peserta didik yang belum tuntas KKM mengakibatkan dilanjutkannya siklus II pada penelitian. Ketuntasan pada siklus II mengalami peningkatan yaitu sebanyak 85,18% peserta didik yang mencapai nilai di atas KKM yaitu 70. Prestasi belajar pada siklus I sampai siklus II mengalami peningkatan.

Peningkatan yang terjadi dikarenakan guru dalam memberikan pembelajaran memberikan perhatian lebih pada peserta didik yang prestasi belajarnya kurang pada siklus sebelumnya.

Temuan dalam peningkatan prestasi belajar adalah guru lebih banyak lagi memberikan soal yang riil pada peserta didik agar peserta didik lebih terbiasa dalam mengerjakan soal. Salah satunya adalah dengan menggunakan media benda nyata dalam kehidupan sehari-hari dalam mencari keliling dan luas bangun datar. Guru juga memperbaiki semua kekurangan yang terjadi pada siklus I, sehingga prestasi belajar peserta didik meningkat pada siklus II.

Hal ini sejalan dengan pendapat dari Susanto (2016: 205) pembelajaran realistik merupakan salah satu pembelajaran matematika yang berorientasi pada peserta didik, bahwa matematika adalah aktivitas manusia dan matematika harus dihubungkan secara nyata terhadap konteks kehidupan sehari-hari peserta didik ke pengalaman belajar yang berorientasi pada hal-hal real (nyata).

## **Kesimpulan**

### **A. Simpulan**

Simpulan dari penelitian yang dilakukan adalah:

1. Rasa ingin tahu peserta didik kelas V SD UMP dapat ditingkatkan melalui model Pembelajaran Realistik (PMR) terjadi dari kriteria cukup menjadi kriteria baik. Rasa ingin tahu dapat dimunculkan dengan adanya komunikasi dan penggalian gagasan pada materi secara mendalam.
2. Prestasi belajar matematika peserta didik kelas V SD UMP dapat meningkat dengan menggunakan model Pembelajaran Realistik (PMR), dengan menggunakan media pembelajaran konkret atau riil dalam kehidupan sehari-hari.

### **B. Saran**

1. Sebaiknya dalam pembelajaran guru memperhatikan karakter peserta didik yang masih perlu untuk ditingkatkan.
2. Penggunaan media atau contoh benda nyata lebih mempermudah peserta didik dalam memahami materi dan menguatkan ingatan peserta didik.

### **Daftar Pustaka**

- Djamarah, S.B. 2010. Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif, Suatu Pendekatan Teoritis Psikologis. Jakarta: Rineka Cipta
- Huda, M. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas Teori dan Praktik*. Yogyakarta.: Pusaka Pelajar.
- Kemendiknas. 2010. *Desain Induk Pendidikan Karakter* Kemendiknas. Jakarta: Kemendiknas
- Mulyasa. (2014). *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung.: Remaja Rosdakarya
- Muryaningsih, Sri dan Tatik Ariyanti. 2018. Nurturing Students' Curiosity through Contextual Learning. *Atlantis Press*. Volume 267. Halaman 236. doi

<https://doi.org/10.2991/aecon-18.2018.44>

- Purwanto, M.N. 2010. Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Pusat Penilaian Pendidikan Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2018. Rubrik Penilaian Karakter. Jakarta
- Shadiq, F. dan N.A. Mustajab. 2010. *Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Realistik di SMP/MTS*
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Susanto, A. 2016. Teori Belajar dan Pembelajaran di SD. Jakarta: Prenada Media
- Trianto. 2011. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan, dan pada Implementasi KTSP. Jakarta: Kencana.
- Usman, M.U. 2010. Menjadi Guru Profesional. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Wijaya, A. 2012. Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Webb C. David. 2011. Design Research in the Netherlands: Introducing Logarithms Using Realistic Mathematic Educatio. *Jurnal Mathematics Education at Teachers*. Vol 2 Hal 48.